

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat mengetahui pengetahuan yang belum diketahui dan memperdalam pengetahuan yang telah diketahui selama proses pembelajaran. Peran guru dan siswa berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk keberlangsungan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu pada jenjang sekolah dasar yang mengaitkan materi pembelajaran ke dalam beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Pemahaman tersebut di dukung oleh pendapat Malawi & Kadarwati (2019: 2) pembelajaran adalah salah satu model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik dirancang sesuai dengan tema tertentu.

Setelah sekian lama pembelajaran dilakukan secara daring kini sekolah mulai melakukan pembelajaran tatap muka. Selama pandemi proses pembelajaran dilakukan secara daring, yakni siswa belajar di rumah tanpa adanya arahan atau bimbingan dari seorang yang ahli. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru hal tersebut yang menyebabkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi menurun. Menurut Ambarita (2021) membaca merupakan salah satu bagian dari

aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap manusia terutama seorang siswa. Manusia yang memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya Pramila dan Ahuja (dalam Ambarita 2021). Membaca pemahaman juga mempunyai peran penting selain untuk mendapatkan informasi dan juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

Memasuki abad ke-21 siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami informasi dan menerapkan berbagai teknik berpikir yang kritis serta kreatif pada saat membaca, menulis, dan memecahkan masalah Anjani, Dantes, dan Artawan (2019: 75). Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dikembangkan pada siswa untuk mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Sejalan dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan membaca sangat dibutuhkan oleh siswa seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di masa sekarang ini. Pentingnya literasi juga disampaikan oleh Kemendikbud (dalam Wulanjani, 2019: 27) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu dan Senin tanggal 24, 26 September 2022 di UPTD SDN Morkoneng 1 di kelas III-B menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap materi belum maksimal dilihat dari cara siswa menanggapi pertanyaan guru serta cara siswa berkomunikasi dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya

kurang baik dilihat dari cara siswa berbicara dengan guru serta cara siswa berbicara sesama teman. Didukung dengan hasil wawancara guru kelas III-B di UPTD SDN Morkoneng 1 pada tanggal 23 September 2022, proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah dan diskusi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran saat itu. Terdapat beberapa siswa belum bisa memahami isi bacaan sehingga saat diberi penugasan oleh guru siswa kurang mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, cenderung menyontek jawaban teman atau menebak-nebak jawaban. Adanya permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai PH siswa yang diberikan guru terdapat 28 siswa yang masih berada di bawah KKM, dan 5 siswa yang mencapai nilai KKM dari 33 siswa. Hasil angket yang telah disebar pada 33 siswa kelas III-B di SDN Morkoneng 1 menunjukkan bahwa pada indikator guru masih menggunakan metode ceramah diperoleh persentase 73%, 88% siswa menyukai belajar dengan membaca, namun mereka belum bisa memahami isi dari apa yang mereka baca dan 76% siswa kesulitan dalam memahami materi di Tema 3 Subtema 2 sedangkan menurut penelitian Herminingsih (2020: 2) membaca pemahaman mulai diajarkan di kelas tiga dan empat.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, kegiatan membaca dalam pembelajaran perlu dimaksimalkan agar dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran dalam bentuk kegiatan membaca dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran yang inovatif yang mencakup beberapa metode didalamnya. Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah strategi *reading*

guide. Strategi *reading guide* menurut Sugiarto (2020: 11) merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis bacaan. Agar pembelajaran dapat berjalan efektif, guru memberikan pedoman (*guide*) membaca. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa berdasarkan isi bacaan.

Melalui strategi *reading guide* diharapkan mampu membuat pembelajaran pada kelas III-B menjadi lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut didukung dengan pendapat Zuhari *et al.* (2018: 19) mengatakan bahwa beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *reading guide* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Penelitian Gusni & Gusnetti (2015) , berjudul “ Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Strategi *Reading Guide* di SD Negero 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman” diperoleh hasil bahwa strategi *reading guide* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca pemahaman siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, rata-rata siklus I hanya 55,88 dan pada siklus II meningkat menjadi 73,53 sehingga mengalami peningkatan sebesar 17,65. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhari (2018) berjudul “Penerapan Strategi *Guide Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *guide reading* mengalami peningkatan dilihat dari indikator membaca pemahaman yang meningkat hingga ketuntasan belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya setelah dilakukan

penerapan menggunakan strategi *guide reading*. Jadi, dengan tidak sengaja, adanya penerapan strategi *reading guide* ini akan membawa siswa untuk belajar lebih kreatif dalam berfikir ataupun bertindak. Namun, dalam penelitian yang saya lakukan ini penerapan strategi *reading guide* lebih berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilihat dari hasil belajar. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan dan beberapa sumber penelitian yang relevan, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Strategi Reading Guide Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN Morkoneng 1 Kwanyar”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian, adalah “apakah ada pengaruh strategi *reading guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Morkoneng 1 Kwanyar?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *strategi reading guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Morkoneng 1 Kwanyar.”

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dalam hal penelitian lapangan sebagai bentuk pengaplikasian teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Morkoneng 1.
- 2) Menjadikan siswa lebih aktif atau terlibat langsung dalam pembelajaran.
- 3) Menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam pengaplikasian strategi pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Penulis

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian SI Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Trunojoyo Madura.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pengaplikasian strategi pembelajaran *Reading Guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3.

E. BATASAN PENELITIAN

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini jelas dan terarah, maka diperlukan adanya pembatasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas III A dan III B SDN Morkoneng 1.
2. Penelitian ini mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Tema 7 Subtema 1 PB 1-3 .

F. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan pengertian. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Strategi *Reading Guide*

Strategi *Reading Guide* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan berbasis bacaan. Agar pembelajaran dapat berjalan efektif, guru memberikan pedoman (*guide*) membaca. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa berdasarkan isi bacaan (Sugiarto, 2020: 11-12).

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kemampuan siswa untuk mengucapkan simbol-simbol huruf baik secara tunggal maupun dirangkai antara simbol satu dan lainnya yang mengandung arti (Janawati, 2020: 15).

3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri manusia dalam upaya meningkatkan pengetahuan akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Tujuan membaca pemahaman ini dimana pembaca dapat mengetahui makna dari isi bacaan yang telah dibaca (Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, 2021).